

Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Asy-Syatibi di Jawa Timur

Syahda Azmi Syahidah¹, Laila Campaka Wangi²

^{1,2} Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

E-mail: syahdazmi22002@mail.unpad.ac.id¹⁾
laila22001@mail.unpad.ac.id²⁾

Abstrak

Indonesia saat ini berada di era bonus demografi yang puncaknya diperkirakan pada tahun 2035, dengan mayoritas penduduk berada dalam usia produktif. Bonus ini merupakan peluang sekaligus tantangan, khususnya dalam konteks pembangunan manusia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lima unsur maqashid syariah yakni *Hifdz Ad-Din*, *Hifdz An-Nafs*, *Hifdz Al-Aql*, *Hifdz An-Nashl*, dan *Hifdz Al-Mal* terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 36 kabupaten/kota di Jawa Timur pada periode 2016–2020. Dengan menggunakan analisis data panel dan metode Fixed Effect Model (FEM), penelitian menemukan bahwa *Hifdz An-Nafs* (anggaran kesehatan) dan *Hifdz An-Nashl* (total populasi) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan IPM, sementara *Hifdz Al-Aql* (anggaran pendidikan) dan *Hifdz Al-Mal* (PDRB per kapita) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Di sisi lain, *Hifdz Ad-Din* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap IPM, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya angka kriminalitas berdampak pada penurunan IPM. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai integrasi nilai-nilai syariah dalam strategi pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan material dan spiritual yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Maqashid Syariah, Indeks Pembangunan Manusia, Hifdz An-Nafs, Hifdz An-Nashl, Hifdz Maal*

Abstract

Indonesia is currently in an era of demographic dividend, which is expected to peak in 2035, when the majority of the population will be of productive age. This bonus is both an opportunity and a challenge, especially in the context of human development. This study aims to analyze the influence of five elements of Maqasid Shariah, namely *Hifdz Ad-Din*, *Hifdz An-Nafs*, *Hifdz Al-Aql*, *Hifdz An-Nashl*, and *Hifdz Al-Mal* on the Human Development Index (HDI) in 36 districts/cities in East Java in the period 2016-2020. Using panel data analysis and fixed effect model (FEM) method, the study found that *Hifdz An-Nafs* (health budget) and *Hifdz An-Nashl* (total population) have a significant positive effect on increasing HDI, while *Hifdz Al-Aql* (education budget) and *Hifdz Al-Mal* (GRDP per capita) have a positive but insignificant effect. On the other hand, *Hifdz Ad-Din* has a significant negative effect on HDI, indicating that increasing crime rates have an impact on reducing HDI. This research provides new insights into the integration of Sharia values into development strategies to create sustainable material and spiritual well-being.

Keywords: *Maqashid Shariah, Human Development Index, Hifdz An-Nafs, Hifdz An-Nashl, Hifdz Maal*

Pendahuluan

Indonesia saat ini berada dalam era bonus demografi yang diperkirakan berlangsung dari 2020 hingga 2035, di mana sekitar 75% penduduk berada dalam usia produktif. Ini menjadi peluang besar bagi pembangunan manusia, namun juga tantangan jika tidak dikelola dengan baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator penting dalam pembangunan, mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak (UNDP). Di Jawa Timur, IPM meningkat dari 69,74 pada 2016 menjadi 72,75 pada 2020, meskipun masih di bawah rata-rata nasional. Tantangan utama meliputi kesenjangan antar wilayah, akses pendidikan, layanan kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Jawa Timur merespons dengan program seperti Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Jatim Sehat dan program lainnya yang diusahakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan. Anggaran untuk kedua sektor ini juga terus meningkat selama periode tersebut. Namun, apakah kebijakan serta program-program yang diluncurkan telah berdampak pada IPM masyarakat Jawa Timur?

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengkategorikan suatu negara sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang, serta untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup (Utami, 2020). IPM terdiri dari tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (UNDP). Setiap dimensi memiliki perwakilan indikator.

Maqashid al-Syari'ah mengacu pada tujuan utama hukum Islam, yaitu meraih manfaat (*maslahah*) dan mencegah bahaya (*mafsadah*) demi kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat (Mutakin, 2017). Konsep ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, seperti dalam Surat Al-Baqarah: 11, serta ijtihad yang bertujuan mencapai kesejahteraan (Jamal, 2016). Menurut Al-Ghazali dan Asy-Syatibi, *maqashid* terbagi dalam lima dimensi utama: *hifz ad-din* (perlindungan agama), *hifz an-nafs* (jiwa), *hifz al-'aql* (akal), *hifz Nasl* (keturunan), dan *hifz al-mal* (harta), yang mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan material (Rukiah et al., 2019). Prinsip-prinsip ini menjadi landasan kesejahteraan masyarakat dengan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar manusia untuk menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi (Ratih, 2021). Dalam konteks penelitian ini, kelima dimensi *maqashid syari'ah* diterapkan untuk mengukur determinan Indeks Pembangunan Manusia di 35 kabupaten/kota Jawa Timur selama periode 2016-2021, guna memastikan kesejahteraan yang holistik bagi manusia (Bakri, 1996).

Agama merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, terutama bagi umat Islam yang diwajibkan menjalani hidup sesuai syariah untuk meraih ridha Allah. Salah satu cara mengukur perlindungan agama (*hifz ad-Din*) adalah melalui tingkat kejahatan, yang mencerminkan pelanggaran norma sosial dan perilaku moral. Kejahatan, yang telah menjadi masalah sejak zaman Nabi Adam as., menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, baik secara sengaja maupun tidak. Berdasarkan penelitian Caniago & Wibowo (2024), perlindungan terhadap agama, diukur melalui tingkat kejahatan, memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, semakin rendah tingkat kejahatan, semakin tinggi skor IPM, menunjukkan pentingnya pengendalian kejahatan untuk meningkatkan pembangunan manusia.

Sebagai khalifah, manusia bertanggung jawab memakmurkan bumi, dengan *Hifdz Nafs* menjadi prioritas utama dalam *maqasid syariah*. Pemerintah mendukung pembangunan kesehatan melalui UU No. 36/2009, yang mewajibkan alokasi minimal 5-10% anggaran untuk sektor kesehatan. Penelitian Putri & Mintaroem (2019) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia Islam (IPM), sementara distribusi zakat, infak, dan sedekah tidak signifikan.

Akal adalah sumber kebijaksanaan yang membedakan manusia dari makhluk lain, memungkinkan mereka memahami perintah Allah, merenungkan alam semesta, dan meraih

kebahagiaan dunia-akhirat. Islam mendorong pemeliharaan akal melalui pendidikan, yang menjadi aspek fundamental dalam pembangunan manusia (Hardiati, 2021). Menurut Mardianto (2023), penelitian terhadap negara-negara OKI menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan indeks persepsi korupsi memiliki dampak positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Islam (I-HDI). Sebaliknya, pengeluaran pendidikan menunjukkan dampak negatif, sementara penanaman modal asing (FDI) tidak memiliki pengaruh signifikan selama periode 2010-2019.

Dalam *maqashid syariah*, kesejahteraan generasi menjadi prioritas untuk mendukung keberlanjutan keluarga dan pembangunan. Data populasi memainkan peran penting dalam merancang kebijakan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, seperti program kesehatan ibu, pendidikan anak, serta penciptaan lapangan kerja (Bahtiar & Hannase, 2021). Penelitian Bahtiar & Hannase (2021) terhadap 5 provinsi di Indonesia Timur (NTT, Gorontalo, Maluku, Papua Barat, dan Papua) selama 2010-2018 menunjukkan bahwa anggaran kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara anggaran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Total populasi dan GDP per kapita juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan indeks gini berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya kebijakan strategis untuk mendukung kualitas hidup generasi mendatang.

Penelitian ini mengkaji pengaruh lima unsur *maqashid syariah* *Hifdz Ad-Din*, *Hifdz An-Nafs*, *Hifdz Al-Aql*, *Hifdz An-Nashl*, dan *Hifdz Al-Mal* terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 36 kabupaten/kota di Jawa Timur selama periode 2016-2020. Jawa Timur, sebagai provinsi dengan populasi besar dan beragam, menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang kompleks. Dengan pendekatan *maqashid syariah*, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan tentang integrasi nilai-nilai syariah dalam strategi pembangunan, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hasilnya diharapkan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan untuk menyusun langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan IPM dan mencapai kesejahteraan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai sumber terpercaya, seperti publikasi akademis dan situs resmi pemerintah, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Sampel penelitian melibatkan 36 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebagai data *cross-section*, dengan data runtun waktu (*time series*) tahunan yang mencakup periode 2016 hingga 2020.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Keterangan	Indikator
1.	IPM (Y)	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Pembangunan Manusia
2.	LNCRIME (X1)	<i>hifz Ad din</i>	Angka Kriminalitas
3	LNHEA (X2)	<i>hifz an-nafs</i>	Anggaran Kesehatan
4.	LNEDUC (X3)	<i>hifz al-'aql</i>	Anggaran Pendidikan Angka Populasi PDRB/Kapita
5.	LNPOP (X4)	<i>hifz an-nasl</i>	
6.	LNINC (X5)	<i>Hifdz Maal</i>	

Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012), data panel menggabungkan data cross-sectional dan time series, memberikan lebih banyak informasi, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi multikolinearitas. Model ini juga efektif dalam menangani autokorelasi, heteroskedastisitas, dan kendala derajat kebebasan (Gil-Garcia & Puron-Cid, 2014). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pengujian asumsi klasik dan perangkat lunak “Stata 17”. Model umum data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + e_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T \quad \dots(1)$$

dimana: Y_{it} adalah variabel dependen untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t , X_{kit} adalah variabel independen untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t , α_{it} adalah koefisien intersep untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t , dan β_k adalah koefisien kemiringan variabel independen ke- k ; e_{it} adalah error dengan $E(e_{it}) = 0$, $E(e_{it}^2) = \sigma^2$, $E(e_{it}, e_{js}) = 0$ untuk $i \neq j$ dan atau $t \neq s$.

Analisis data panel dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Pada uji normalitas, Teorema Limit Pusat (Hays, 1994; Islam, 2018) menjadi dasar teoritis bahwa distribusi rata-rata sampel mendekati distribusi normal seiring bertambahnya ukuran sampel. Hal ini berlaku karena ukuran sampel dalam penelitian ini lebih dari 30, memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Arsham (2020). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Breusch-Pagan Test untuk mendeteksi variansi residual yang tidak konstan. Jika ditemukan heteroskedastisitas, metode regresi robust diusulkan sebagai solusi, karena dapat menangani pencilan dalam data secara efisien (Putri & Mintaroem, 2019; Ryan, 1997).

Uji multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menilai hubungan antar variabel independen. Nilai mean VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan (Caniago & Wibowo, 2023; Maddala, 1992). Sementara itu, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan metode Wooldridge. Hipotesis nol (H_0) diterima jika p-value lebih besar dari 5%, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi (Gujarati, 1995).

Metode estimasi dalam analisis data panel melibatkan tiga model utama: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). CEM mengasumsikan bahwa perilaku data konsisten tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu, sementara FEM menggunakan intersep yang berbeda untuk masing-masing individu, dengan pendekatan variabel dummy (Zulfikar, 2018). REM, di sisi lain, memanfaatkan error term untuk menangkap variasi antar individu dan efektif dalam mengatasi heteroskedastisitas (Zulfikar, 2018).

Pemilihan model yang paling sesuai dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow membandingkan CEM dan FEM, dengan FEM menjadi pilihan jika $p\text{-value} < 5\%$ (Yollanda & Hasanah, 2023). Sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah FEM atau REM lebih sesuai, dengan REM dipilih jika $p\text{-value} > 5\%$ (Zulfikar, 2018).

Untuk pengujian hipotesis, uji-t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji F menilai pengaruh simultan semua variabel independen dalam model. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara kolektif menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan model yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel (Ghozali, 2013; Sardini et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil/Temuan

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Statistika Deskriptif					
Variable	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Dependen					
IPM	180	13.02141	25.08186	1.228438	295.536
Independen					
Crime	180	13.02141	25.08186	1.228438	295.536
LNHealth	180	12.84729	0.6676566	10.45298	15.20675
LNEduc	180	13.4173	0.6218804	10.98005	15.73382
Pop	180	13.56532	0.8637677	11.21768	14.87891
LNInc	180	10.59016	0.8457319	3.656201	13.0898

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, karakteristik variabel penelitian menunjukkan variasi yang signifikan antar kabupaten/kota di Jawa Timur. Variabel dependen, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), memiliki rata-rata 13,02 dengan standar deviasi 25,08, serta rentang nilai 1,22 hingga 295,53, mencerminkan perbedaan pencapaian IPM antar wilayah. Untuk variabel independen, tingkat kejahatan (Crime) memiliki pola nilai yang serupa dengan IPM, dengan rata-rata 13,02 dan rentang 1,22 hingga 295,53. Anggaran kesehatan (LNHealth) rata-rata sebesar 12,85 dengan standar deviasi 0,67 menunjukkan variasi alokasi yang moderat. Anggaran pendidikan (LNEduc) memiliki rata-rata 13,42 dan standar deviasi 0,62, dengan distribusi anggaran yang lebih merata. Variabel populasi (Pop) menunjukkan rata-rata sebesar 13,57 dengan standar deviasi 0,86, mencerminkan disparitas jumlah penduduk antar kabupaten/kota. Sementara itu, PDRB per kapita (LNInc) memiliki rata-rata

10,59 dengan standar deviasi 0,85, mengindikasikan adanya kesenjangan pendapatan antar wilayah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya variasi signifikan pada seluruh variabel penelitian. IPM sebagai variabel dependen bervariasi cukup luas antar kabupaten/kota di Jawa Timur. Variabel independen seperti tingkat kejahatan, anggaran kesehatan, anggaran pendidikan, populasi, dan PDRB per kapita juga menunjukkan perbedaan yang mencolok antar wilayah. Hal ini menegaskan pentingnya analisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antar variabel dalam upaya mengukur kesejahteraan manusia di Jawa Timur berdasarkan dimensi maqashid syariah.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan distribusi data. Berdasarkan Teorema Limit Pusat (Central Limit Theorem), data dengan jumlah observasi besar ($n > 30$) dapat dianggap berdistribusi normal (Gujarati, 2015). Dengan 210 observasi dalam penelitian ini, data dikategorikan sebagai sampel besar sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel Bebas	Nilai VIF	Nilai <i>Tolerance</i>
Crime	1.42	0.705792
LNHealth	8.95	0.111738
LNEduc	9.04	0.110603
Pop	1.96	0.510998
LNInc	1.05	0.953606
Mean VIF	4.48	

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata VIF adalah 4,48, yang lebih rendah dari ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model secara keseluruhan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk setiap variabel juga berada di bawah ambang batas 10, sementara nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas			
Jenis Uji	Kriteria Uji	<i>P-Value</i>	Keputusan
Breusch-Pagan Test	H0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas H1 : terdapat masalah heteroskedastisitas	0.0000	Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Penulis

Hasil uji Breusch-Pagan menunjukkan nilai probabilitas 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak, yang mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, regresi robust dapat digunakan, karena metode ini efektif dalam menghadapi variabilitas yang tidak konstan dalam data (Ryan, 1997).

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi			
Jenis Uji	Kriteria Uji	P-Value	Keputusan
Wooldridge Test	H0 : tidak terdapat masalah autokorelasi H1 : terdapat masalah autokorelasi	0.0000	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Data Diolah Penulis

Uji Wooldridge digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $> \chi^2$ sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($\text{prob} > \chi^2 = 0,000 < \alpha = 0,05$). Oleh karena itu, H0 tidak dapat ditolak, menunjukkan bahwa model tidak mengindikasikan adanya masalah autokorelasi.

Uji Model Terbaik

Tabel 4.6 Pemilihan Model Terbaik			
Jenis Uji	Stat	P-Value	Keputusan
Chow Test	20.04	0.0000	FEM
Hausman Test	62.09	0.0000	FEM
Kesimpulan			FEM

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.6, probabilitas Chi-Square cross-section sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga model Fixed Effect dipilih. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Prob.F sebesar 0.0000, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) dianggap paling sesuai dan diterapkan berdasarkan hasil pemilihan model.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi FEM				
Variabel Dependen: IPMit				
Variabel	Koefisien	Standard Errors	t-stat	P-value
Crimeit	-0.0069894	0.0033739	-2.07	0.046***
LNHealthit	1.19962	0.3314379	3.62	0.001***
LNEducit	0.0334076	0.3087693	0.11	0.914
Popit	0.7199131	0.3371457	2.14	0.040***
LNIncit	0.2367098	0.1975194	1.2	0.239
C	43.36875	6.599856	6.57	0.000***
R-squared	0.4476			
Adj.R-squared	0.4317			
F-stat	28.04			0.0000

Keterangan: signifikan di taraf *** $p < 0.01$, ** $p < 0.05$, * $p < 0.1$

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 7., diperoleh hasil bahwa estimasi panel yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 43.36875 - 0.0069894Crime_{it} + 1.19962LNHealth_{it} + 0.0334076LNEduc_{it} + 0.7199131LNPop_{it} + 0.2367098LNInc_{it} + e_{it} \dots (2)$$

Nilai koefisien R-squared sebesar 0.4476 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu *hifz ad-Din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz Nasl*, dan *hifz al-mal*, secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sebesar 44,76%. Sementara itu, sisanya sebesar 45.24% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan	
	Prob. Chi Square (P-Value)
Fixed Effect Model	0.000

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, nilai F-statistik sebesar 55.13 dengan probabilitas 0.0000. Karena nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, dapat disimpulkan bahwa variabel *hifz ad-Din*, *hifz an-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz Nasl*, dan *hifz al-mal* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM di 36 kabupaten/kota di Jawa Timur periode 2016-2020.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial			
Variabel	Koefisien	P-value	Kesimpulan
Crimeit	-0.0069894	0.046***	Signifikan
LNHealthit	1.19962	0.001***	Signifikan
LNEducit	0.0334076	0.914	Tidak signifikan
Popit	0.7199131	0.040***	Signifikan
LNIncit	0.2367098	0.239	Tidak signifikan

Sumber: Data Diolah Penulis

Uji P-value digunakan untuk analisis statistik. Tabel 6 menyajikan nilai P-value dari setiap variabel serta kesimpulan berdasarkan hasil pengujian.

Pembahasan/diskusi

Pengaruh hifz ad-Din Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur

Indeks Pembangunan Manusia Islami (I-HDI), yang didasarkan pada prinsip maqashid syariah, menambahkan indikator religiusitas sebagai representasi dari aspek *Hifdz ad-Diin*. Tingkat religiusitas ini dapat diukur melalui indikator seperti angka kriminalitas (Total Crime Index) di suatu wilayah. Indikator ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai agama berkontribusi pada pembentukan moral dan ketertiban sosial (Rukiah et al., 2019). Hasil estimasi yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kejahatan memiliki pengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.0069894, pengaruh tersebut signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.046. Artinya, setiap peningkatan 1 persen pada Tingkat Kejahatan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar rata-rata -0.699%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *hifz ad-Diin* (Tingkat Kejahatan) berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada 36 kabupaten/kota di Jawa Timur selama tahun 2016-2020 tidak dapat ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukiah et al. (2019) menunjukkan bahwa *Hifzu ad-Diin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sabar et al. (2020) dan Rafsanjani (2018) menemukan bahwa faktor *Hifzu ad-Diin* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. *Hifdz ad-Diin* berpengaruh signifikan terhadap IPM di Jawa Timur karena tingginya religiusitas masyarakat, peran pesantren dalam pembentukan moral, dan kebijakan pemerintah yang mengintegrasikan nilai agama untuk mengurangi kriminalitas dan mendukung pembangunan. (Kosnia, 2022). Faktor-faktor ini, bersama keberhasilan program lokal selama 2016–2020, menjelaskan pengaruh signifikan dibandingkan wilayah lain.

Pengaruh hifz an-nafs Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur

Melindungi jiwa tidak hanya melalui larangan membunuh, tetapi juga menjaga keberlangsungan hidup, di mana kesehatan menjadi faktor utama. Anggaran kesehatan berperan penting untuk mendukung tujuan ini. Hasil estimasi yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel Anggaran Kesehatan memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 1.19962, pengaruh tersebut signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.001. Artinya, setiap peningkatan 1 persen pada Tingkat Kejahatan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar rata-rata 119.962%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *hifz an-nafs* (Anggaran Kesehatan) berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada 36 kabupaten/kota di Jawa Timur selama tahun 2016-2020 tidak dapat ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al (2019), Zuhada et al (2023), dan Fadila et al (2023) menunjukkan bahwa *Hifzu Nafs* memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *hifz an-nafs* (perlindungan jiwa) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur karena kesehatan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup. Pemerintah provinsi secara konsisten meningkatkan anggaran kesehatan, yang mendukung layanan kesehatan masyarakat, program gizi, dan pengurangan penyakit. Upaya ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas masyarakat serta pemerataan layanan kesehatan, terutama melalui pembangunan infrastruktur dan program pencegahan penyakit. Dampaknya terlihat pada peningkatan IPM yang signifikan, mencerminkan peran penting *hifz an-nafs* dalam menjaga keberlangsungan hidup.

Pengaruh hifz al-'aql Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur

Syariat memandang akal sebagai anugerah besar dari Allah Swt yang memungkinkan manusia membedakan antara yang baik dan buruk. Akal menjadi landasan bagi manusia untuk menjalankan tugas ibadah kepada Allah, sementara mereka yang tidak memiliki akal tidak dibebani tanggung jawab syariat. Oleh karena itu, menjaga dan melindungi akal menjadi suatu kewajiban penting. Hasil estimasi yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa

variabel Anggaran Pendidikan memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0.0334076, pengaruh tersebut signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.914. Artinya, setiap peningkatan 1 persen pada tingkat kejahatan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar rata-rata 3.34%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *hifz al-'aql* (Anggaran Pendidikan) berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada 36 kabupaten/kota di Jawa Timur selama tahun 2016-2020 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifkah et al. (2023) menunjukkan bahwa *hifz al-'aql* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sabar et al. (2020) dan Zuhada et al (2023) menemukan bahwa faktor *hifz al-'aql* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Pendidikan mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di Jawa Timur karena kualitas pendidikan yang belum merata, tingginya pengangguran di kalangan lulusan akibat ketidaksesuaian dengan kebutuhan pasar kerja, dan fokus anggaran yang lebih pada kuantitas daripada kualitas. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Samputra (2020), yang menunjukkan bahwa alokasi dana otonomi khusus di bidang pendidikan tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh hifz an-nasl Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur

Hasil estimasi yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel Total Populasi memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0.7199131, pengaruh tersebut signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.04. Artinya, setiap peningkatan 1 persen pada Tingkat Kejahatan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar rata-rata 71.99%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *hifz an-nasl* (Total Populasi) berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada 36 kabupaten/kota di Jawa Timur selama tahun 2016-2020 tidak dapat ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar et al. (2021) dan Khairunnisa (2023) menunjukkan bahwa *hifz an-nasl* memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2018) menemukan bahwa faktor *hifz an-nasl* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM. *hifz an-nasl* (perlindungan keturunan) berpengaruh signifikan terhadap IPM di Jawa Timur karena populasi usia produktif yang besar mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pemerintah juga memperbaiki infrastruktur dan layanan publik untuk mendukung pertumbuhan populasi. Penelitian oleh Darnawaty dan Purnamasari (2019) menunjukkan bahwa total populasi memiliki dampak signifikan terhadap penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia diartikan sebagai upaya pemberdayaan individu untuk mengoptimalkan potensi dasar mereka, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek pembangunan.

Pengaruh hifz al-mal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur

Instrumen pertama yang digunakan untuk mengukur perlindungan terhadap kekayaan adalah indikator PDRB per kapita (Anto, 2010). Hasil estimasi yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0.2367098, namun pengaruh tersebut tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.489. Artinya, setiap peningkatan 1 persen pada PDRB per kapita dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar rata-rata 0.2367098%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB per kapita berpengaruh terhadap pembangunan manusia pada 35 kabupaten/kota di Jawa Timur selama tahun 2016-2021 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathur et al. (2023), Sabar et al. (2020), dan Sardini et al. (2023) juga menunjukkan bahwa *hifz al-mal* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, penelitian terbaru oleh Bahtiar & Hannase (2021) dan Rahim et al. (2022) menemukan bahwa faktor *hifz al-mal* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDRB per kapita terhadap IPM dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi, serta kebijakan yang relevan selama periode penelitian. Meskipun PDRB per kapita merefleksikan rata-rata pendapatan, angka ini sering kali tidak mencerminkan distribusi pendapatan yang sesungguhnya (Pura A, 1997). Ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan, seperti Surabaya dan Malang, dengan daerah pedesaan, seperti Madura, menjadi tantangan yang melemahkan pengaruh PDRB per kapita terhadap IPM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM) pada 36 kabupaten/kota di Jawa Timur selama periode 2016 hingga 2020, penelitian ini menemukan bahwa *hifz an-nafs* (Anggaran Kesehatan) dan *hifz an-nasl* (Total Populasi) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi anggaran kesehatan dan total populasi, semakin besar pula IPM. Peningkatan anggaran kesehatan dapat memperbaiki akses layanan medis dan harapan hidup, sementara populasi besar dengan dukungan layanan publik yang optimal dapat meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan, yang mendorong kenaikan IPM di Jawa Timur.

Selanjutnya, *hifz al-'aql* (Anggaran Pendidikan) dan *hifz al-mal* (PDRB Perkapita) memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap peningkatan IPM. Anggaran pendidikan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sementara PDRB per kapita yang tinggi mendukung akses layanan dasar dan kualitas hidup, yang pada akhirnya meningkatkan IPM di Jawa Timur. Namun, *hifz Ad-Din* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan IPM, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya angka kriminalitas dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup dan menurunkan IPM.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat mencakup kondisi yang lebih umum. Selain itu, penggunaan perangkat lunak yang lebih canggih perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan akurasi pengolahan data. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada aspek kuantitatif, penelitian berikutnya diharapkan dapat menggabungkan pendekatan kualitatif untuk mendalami perspektif individu secara lebih mendalam, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IPM.

Referensi

- Anto, Hendri. MB. (2010). "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to measure development in OIC Countries", *IRTI Journal*, Vol.19 No.2.
- Arsham, Hossein. 2020. "System Simulation: The Shortest Route to Applications." 2020. <http://home.ubalt.edu/ntsbarsh/simulation/sim.htm>.
- Askar Muhammad, Ananda Ramadhani, N. M. (2024). Proyeksi *hifz an-Nasl* terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Pendidikan Berwawasan Lingkungan. *Journal of Indonesian Islamic Economic Finance*, 1(1), 15–31. Diambil dari <https://www.baktimes.id/jurnal/index.php/repo/article/view/48>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Istilah*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=keyword_ind
- Bahtiar, Y., & Hannase, M. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.313>
- BAKRI, A. J., & Umar, N. (1996). *Konsep maqashid syari ah menurut Al-Syatibi Asafri Jaya Bakri*; editor, Nasarudin Umar (N. Umar, Ed.; 1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

- Bastaman, H. D. (1995). *Integrasi Psikologi Dengan Islam menuju psikologi islami*. Pustaka Pelajar.
- Caniago, M. A. I., & Wibowo, M. G. (2024). Determinants of Human Development Index in Indonesia with Maqashid Sharia approach. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 200. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12353>
- D. N. Gujarati, *Basic Econometrics*, 4th ed. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Elok. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, MOTIVASI SERTA PERSEPSI TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH BANK SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA EKONOMI ISLAM JAWA TIMUR). *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 145–159. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i2.1055>
- Fadila, D., Ghofur, R. A., & Devi, Y. (2023). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH PADA SEKTOR PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017- 2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 4(2), 109–141.
- Fathur, M., Zuhada, R., & Dharma, B. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al Ghazali Di Provinsi Sumatera Utara. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 544–554.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2015. *Ekonometrika Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga
- Hardiati, N. (2021). Rasulullah's Business Ethics as a succesful business actor in the Maqosid Syariah Perspective. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 513-518.
- Hasibuan, I. H. (2019). Konsep Pembangunan Manusia Berdasarkan Maqashid Syariah. *Journal Alfatih Global Mulia*, 1(1).
- Hays, William L. 1994. *Statistics*. 5th ed. New York: Holt, Rinehart and Winston. <https://www.amazon.com/Statistics-William-Hays/dp/0030744679>.
- Islam, Mohammad Rafiqul. 2018. "Sample Size and Its Role in Central Limit Theorem (CLT)." *International Journal of Physics and Mathematics* 1 (1): 37–46. <https://doi.org/10.31295/pm.v1n1.42>.
- Jamal, R. (2016). Maqashid Al-Syari'ah Dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 8(1)
- Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husain (2018). *Maqāshid As-Syarī'ah*. 5th ed. Jakarta: Amzah.
- Khairani, R., & Ariesa, Y. (2020). Pengaruh Kriminalitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 166-178.
- Koyimah, I., W Mahri, A. J., & Nurasyiah, A. (2020). *Analysis Of Human Development With The Islamic Human Development Index (IHDI) In West Java Province In 2014-2018. Review of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 91–108. <https://doi.org/10.17509/rief.v3i2.29381>
- Maddala, G.S (1992). *Introduction to Econometrics, 2nd Edition*, Mac-Millan Publishing Company, New York.
- Mardianto, D. (2023). ANALISIS DETERMINAN ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (I-HDI) DI NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM. *Islamic Economic and Business Journal*, 5(1), 14–31. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v5i1.4090>
- Molina I., Peña D., dan Pérez B. (2009) Robust Estimation In Linear Regression Models With Fixed Effects. *Statistics And Econometrics Series*. Working Paper 09-88 (27).
- Mongan, J. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>

- Pura A, Agus Hasan. "Pengaruh Distribusi Pendapatan Tidak Merata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1980 - 1993." *Bina Ekonomi*, vol. 1, no. 2, 1997, doi:[10.26593/be.v1i2.487.%p](https://doi.org/10.26593/be.v1i2.487.%p).
- PUTRI, R. M., & Mintaroem, K. (2019). DETERMINAN ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (IHDI) PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2001-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1410–1420.
- Rafsanjani, H. (2018). *Islamic Human Development Index Di Indonesia* (taufiqurrahman, Ed.). UMSurabaya Publishing.
- Ratih, I. S., & Tamimah. (2020). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM ISLAM. *IZZU: Jurnal Ekonomi Islam*, 00(00), 0–00.
- Ridlo, M. R., & Muhajirin. (2022). GAGASAN MAQASHID SYARIAH DAN EKONOMI SYARIAH DALAM PANDANGAN IMAM IBNU TAIMIYAH DAN IMAM IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH. *Muhajirin*, 2(2), 65–68.
- Rukiah, R., Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI INDONESIA (SUATU PENDEKATAN MAQHASID SYARIAH). *ISTINBATH: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 18(2), 233–422.
- Ryan, T. P. (1997) *Modern Regression Methods*. A Wiley-Interscience Publication, New York.
- Sabar, Z., Zilal Hamzah, M., & Zainul Basri, Y. (2020). Analisis Dampak Maqashid Syariah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 10(2), 184-200. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v10i2.79>
- Sardini, S., Nasution, M. L. I., & Harahap, R. D. (2023). DETERMINANTS OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX USING ASY SYATIBI'S MAQASHID SHARIA APPROACH IN NORTH SUMATRA PROVINCE. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(3), 1791–1810.
- Sonata, D. L. (2014). METODE PENELITIAN HUKUM NORMATIF DAN EMPIRIS: KARAKTERISTIK KHAS DARI PENELITIAN HUKUM. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Toriquddin, Moh. (2014). TEORI MAQÂSHID SYARÎ'AH PERSPEKTIF AL-SYATIBI. *De Jure, Jurnal Syariah Dan Hukum*, 6(1), 33–47.
- Untoro, J. (2010). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Kawahmedia.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113. <https://doi.org/10.33059/jse.v4i2.2303>
- Waluyo, E., Septian. Ahmad, Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). ANALISIS DATA SAMPLE MENGGUNAKAN UJI HIPOTESIS PENELITIAN PERBANDINGAN MENGGUNAKAN UJI ANOVA DAN UJI T. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 775–785.
- Zulfikar, R. (2018, June 15). *Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression : An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9qe2b>
- Zuhada, M. F. R., Imsar, & Dharma, B. (2023). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al Ghazali Di Provinsi Sumatera Utara. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 544–554.